

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA (SISWA SMP) DI RUSUNAWA JATINEGARA BARAT

Nur Hidayah¹, Sondang Maria J. Silaen²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: nur.hidayah.1695@gmail.com¹, silaenmaria92@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja (siswa SMP) di rumah susun sederhana sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan kepercayaan diri sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Sampel yang digunakan adalah 40 remaja siswa SMP kelas 7 dan 8 yang tinggal di rusunawa Jatinegara Barat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* untuk dukungan sosial dan kepercayaan diri serta nilai rapor untuk prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* menggunakan program *SPSS for windows versi 22.00*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja (siswa SMP).

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar, Rumah Susun, Jatinegara Barat*

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship social support and self-confidence with learning achievement on teenagers (Junior High School Student) in of low cost rental (RUSUNAWA) Jatinegara Barat. The independent variable in this research is social support and self-confidence while the dependent variable in this research is learning achievement. The research is quantitative research. The sampling method used in this research was probability sampling technique is simple random sampling. The sample used were 40 teenagers Junior High School student 7 and 8 class living in rusunawa Jatinegara Barat. The instrument in this research using likert scale for support and confidence and social value of report to learning achievements. Data analysis techniques used are bivariate and multivariate correlation using SPSS version 22.00 for Windows. The results of the study conclude that there is relation to a positive direction between social support and confidence with the students are learning achievements in teenagers (Junior High School Students).

Keywords : *Social Support, Self Confidence, Learning Achievement, Rumah Susun, Jatinegara Barat*

PENDAHULUAN

Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatasi permasalahan permukiman kumuh dan liar. Salah satu pembangunan rusunawa berada di Jakarta Timur yaitu Rusunawa Jatinegara Barat. Menurut

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan pengetahuan dan meningkatkan kepribadian dengan membina potensi-potensi yang dimiliki individu.

Prestasi belajar sangat penting baik bagi guru maupun individu yang belajar. Bagi guru prestasi belajar individu dapat dijadikan sebagai acuan/pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi individu yang belajar, prestasi belajar merupakan sebuah informasi mengenai tingkat kemampuan dan keberhasilan belajar, apakah mengalami perubahan yang positif atau perubahan yang negatif. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik setiap individu yang belajar harus berusaha dengan sungguh-sungguh, mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru disekolah.

Prestasi belajar yang menurun diduga terjadi karena ketidakpercayaan diri individu dalam mengerjakan tugas sekolah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester sehingga kebanyakan dari individu melakukan contek-mencontek yang sudah sangat membudaya dan mengakibatkan individu tidak percaya diri atas kemampuannya dan lebih mempercayai orang lain. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan seperti tempat tinggal individu, keluarga, masyarakat, teman sebaya dan sekolah. Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang dapat membuat remaja merasa dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Tidak hanya dukungan sosial tetapi remaja juga membutuhkan rasa kepercayaan diri, dimana remaja merasa yakin akan kemampuan dirinya. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, remaja akan lebih mudah meraih prestasi belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Belajar menurut Gregory A. Kimble (Purwa Atmajaya Prawira, 2013:227) adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioural potentiality that occurs as a result of reinforced practice*). Menurut Muhibbin Syah (2009:198) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas untuk menilai hasil belajar para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2012:145-156) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar : 1) Faktor Internal (dari dalam diri) yaitu keadaan atau kondisi

jasmani dan rohani siswa, terdiri dari a) Aspek Fisiologis, b) Aspek Psikologis (Inteligensi, Sikap, Bakat, Minat, Motivasi, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu a) motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, b) motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu yang juga dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. 2) Faktor eksternal (dari luar diri) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa: a) Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. b) Lingkungan Non-sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menurunkan tingkat keberhasilan belajar. 3) Faktor Pendekatan Belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar.

Dukungan Sosial

Menurut Baron dan Byrne (2005:244) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Rook (dalam Sri Maslihah, 2011:106) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011:83) mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi individu dari individu atau kelompok lain.

Sedangkan menurut Sarafino (2011:81-82) dukungan sosial terdiri dari beberapa jenis, yaitu: 1) Dukungan Emosional atau Dukungan Penghargaan (*Emotional or Esteem Support*) yaitu memberikan rasa empati, kepedulian, perhatian, memberikan dukungan atau perhatian yang positif kepada individu, sehingga individu merasa nyaman dan merasa dicintai. 2) Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*) yaitu memberikan dukungan langsung kepada individu, seperti ketika individu memberikan atau meminjamkan uang kepada individu lain dan membantu individu lain untuk mengerjakan tugas. 3) Dukungan Informasi (*Informational Support*) yaitu memberikan nasihat, arahan, saran atau umpan balik tentang bagaimana individu lakukan. Misalnya orang sakit mungkin mendapatkan informasi dari keluarga, atau dokter untuk mengobati sakitnya. 4) Dukungan Persahabatan (*Companionship Support*) yaitu mengacu pada ketersediaan individu untuk menghabiskan waktu dengan individu lain, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam kelompok individu yang berbagi minat dan aktivitas sosial.

Weiss (dalam Sri Maslihah, 2011:106) menjelaskan mengenai enam komponen dukungan sosial sebagai berikut: 1) *Instrumental Support*: a) *Reliable Alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. b) *Guidance*

(Bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. 2) *Emotional Support*: a) *Reassurance of worth*; dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. b) *Attachment*; dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu. c) *Social Integration*; dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok. d) *Opportunity to provide nurturance*; dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron & Risnawati, 2016). Menurut Enung Fatimah (2010:149) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (Ghufron & Risnawati, 2016:37) adalah sebagai berikut: 1) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. 3) Objektif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. 5) Rasionalitas dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Remaja

Menurut J.W Santrock (2007) masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dialami remaja dapat dimulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. oleh Sarlito W. Sarwono (2012) masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertindak laku seperti orang dewasa.

Ciri-ciri remaja menurut Yudrik Jahja (2015:235-236) sebagai berikut:

1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa *storm & stress*. 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa. 5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tentang Prestasi Belajar, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri, dan pembahasan pada kerangka berfikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Terdapat Hubungan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Remaja (Siswa SMP) di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat.
- Ha2 : Terdapat Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja (Siswa SMP) di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat.
- Ha3 : Terdapat Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Remaja (Siswa SMP) di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat.

METODOLOGI

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Prestasi belajar menggunakan rapor yang diperoleh dari sekolah yang diambil dari hasil yang dicapai pada semester II tahun ajaran 2017/2018. 2) Dukungan Sosial: jenis-jenis dukungan sosial meliputi dukungan emosional atau dukungan penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*). 3) Kepercayaan Diri: Aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasionalitas dan realistis.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa SMP kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menguji hipotesis dan menganalisa data menggunakan teknik perhitungan dengan metode regresi ganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada hipotesis pertama uji variabel dukungan sosial (X_1) dan prestasi belajar (Y) dengan menggunakan *Bivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (r) antara dukungan sosial dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,330$ dengan $P = 0,038$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a1}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis nihil (H_{o1}) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat.

Pada hipotesis kedua uji variabel kepercayaan diri (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dengan menggunakan *Bivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (r) antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,243$ dengan $P = 0,031$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a2}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis nihil (H_{o2}) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat.

Pada hipotesis ketiga uji variabel dukungan sosial (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan prestasi belajar (Y) dengan menggunakan *Multivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (R) antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar sebesar $R = 0,376$, R^2 sebesar $0,141$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a3}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis (H_{o3}) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA)

Jatinegara Barat. Pada hipotesis pertama uji variabel dengan menggunakan *Bivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (r) antara dukungan sosial dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,330$ dengan $P = 0,038$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a1}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis nihil (H_{o1}) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Baron dan Byrne (2005:244) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari individu lain, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial menurut Sarafino (2011:83) mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi individu dari individu atau kelompok lain. Berdasarkan pendapat tersebut dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang dekat membuat individu merasa bangga dan dihargai karena dari bantuan tersebut individu dapat memenuhi kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pergaulan, pengakuan, sekolah, pekerjaan) dan kebutuhan psikis rasa aman, rasa ingin tahu, kasih sayang yang tidak mungkin dapat terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asma Sivandani, Shanin Ebrahimi Koohbanani dan Taghi Vahidi (2013) dengan penelitian berjudul “*The Relation Between Social Support and Self-Efficacy with Academic Achievement and School Satisfaction among Female Junior High School Students in Birjand*”. Hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik dan kepuasan sekolah diantara siswa perempuan SMP di Birjand. Penelitian lainnya dilakukan oleh Isabella Rahmawati, Bhisma Murti dan Nunuk Suryani (2015) yang berjudul “*The Correlation of Family Social Support with Learning Achievement*”. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa AKBID Mambaul Ulum Surakarta.

Dari hasil analisis statistik pada hipotesis kedua uji variabel menggunakan *Bivariate Correlation* antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar $r = 0,243$ dengan $P = 0,031$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a2}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada

remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis nihil (H_{02}) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Enung Fatimah (2010:149) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Orang yang percaya diri adalah seseorang yang tahu kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Individu yang percaya diri akan mengambil setiap keuntungan dan kesempatan yang ada di depan matanya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron & Risnawati, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu yang dapat membantu individu untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya, sehingga kepercayaan diri menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, Mustika Wati dan Sri Hartini (2015) dengan penelitian berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian lainnya dilakukan oleh Indra Bangkit Komara (2016) yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa”. Hasil penelitian ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP 3 Bantul.

Pada hasil analisis hipotesis ketiga uji variabel dukungan sosial (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) dengan prestasi belajar (Y) menggunakan *Multivariate Correlation* diperoleh koefisien korelasi (R) antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar sebesar $R = 0,376$, R^2 sebesar 0,141 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_{a3}) yang menyatakan “terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” diterima dan hipotesis (H_{03}) yang menyatakan “tidak terdapat

hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan ke arah positif pada dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di RUSUNAWA Jatinegara Barat. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang dari hubungan antara individu dengan lingkungannya yang memberikan kenyamanan, perhatian atau penghargaan sehingga individu merasa dicintai, diperdulikan, dihormati dan dihargai. Dukungan sosial tersebut sulit dipisahkan dari kepercayaan diri, karena dengan percaya diri individu akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri, sementara itu kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Sehingga, orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis, takut, ragu-ragu, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Namun dengan kepercayaan diri individu akan menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat menggapai prestasi yang diinginkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Muhibbin Syah (2009:198) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas untuk menilai hasil belajar para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar siswa di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal (kepercayaan diri) dan faktor eksternal (dukungan sosial). Menurut Ghufron dan Risnawati (2014:9) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Shahrzad Elahi Motlagh, Kourosh Amrai, Mohammad Javad Yazdani, Haitham altaib Abderahim, dan Hossein Sour (2011) dengan penelitian berjudul “*The relationship between self-efficacy and academic achievement in high school students*”. Hasil penelitian terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik pada siswa sekolah menengah Tehran di Iran. Penelitian lainnya oleh Woro Kusri dan Nanik Prihartanti (2014) dengan penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali”. Hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. Dalam penelitian tersebut hanya mengukur prestasi bahasa Inggris sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengukur prestasi belajar (nilai rapor).

Sumbangan efektif untuk variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar

yang diperoleh melalui uji analisis regresi *Multivariate* dengan metode *Stepwise* pada aplikasi statistik *SPSS for windows versi 22.00*. Dari hasil perhitungan diperoleh sumbangan efektif untuk variabel dukungan sosial sebesar 10,9% dengan $R^2 = 0,109$ dan variabel kepercayaan diri sebesar 3,3% dengan $R^2 = 0,033$. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar sebesar 14,1% atau $R^2 = 0,141$ atau variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 14,1% variasi variabel prestasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikansi dengan arah positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah prestasi belajar. 2) Terdapat hubungan yang signifikansi dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin rendah prestasi belajar. 3) Terdapat hubungan yang signifikansi dengan arah positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada remaja siswa SMP di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Jatinegara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma Sivandani., Shahin Ebrahimi Koohbanani., & Taghi Vahidi. (2013). The Relation Between Social Support and Self-Efficacy with Academic Achievement and School Satisfaction among Female Junior High School Students in Birjand. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 84, 668-673. <https://www.sciencedirect.com>
- Asrullah Syam., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1, 87-102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Baron R.A & Byren D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II*: Jakarta: Erlangga
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hendrix Van & Joni Hardi. (2017). Pola Pemanfaatan Ruang Bersama Pada RUSUNAWA Jatinegara Barat. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*. Vol. 6 No. 3, 133-142. <http://studylibid.com>
- Hurlock E. B.. (1999). *Developmental Psychology A Life Span Approach*. Jakarta: Erlangga. Edisi ke 5
- Indra Bangkit Komara. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, Vol. 5 No. 1, 33-42. <http://journal.uad.ac.id>
- Isabella Rahmawati., Bhisma Murti., & Nunuk Suryani. (2015). The Correlation Of Family Social Support With Learning Achievement. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol.3 No.1, 27-32. <http://jik.akbidyo.ac.id>
- Khairiah., Mustika Wati., & Sri Hartini. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 3, 200-210. <https://scholar.google.co.id>
- Kuncono Teguh Yunanto. 2016. *Aplikasi Komputer Psikologi Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum Edisi III*.
- Lely Amalia & Indera ratna I.P.. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Anak Kelas VIII dan IX SMP Di Panti Asuhan. FISIP UI. <http://www.digilib.ui.ac.id>
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Russ Media
- Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta. (2017). <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Satistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Pengantar Psikologi Inteleksi*. Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi ke 2
- Sarafno E.P & Smith T.W.. (2014). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of America: John Wiley & Sons Inc. Edisi ke 8

- Sarlito W. S.. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock J. W.. (2007). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga. Edisi ke 11 Jilid 1
- Shahrzad Elahi Motlagh., Kourosh Amrai., Mohammad Javad Yazdani., Haitham Altain Abderahim., & Hossein Sour. (2011). The Relationship Between Self-efficacy and Academic Achievement in High School Students. *Procedua Social and Behavioral Sciences*, Vol. 15, 765-768. <https://www.sciencedirect.com>
- Sri Maslihah. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT ASSYFA Boarding Scholl Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No. 2, 103-114. <https://media.neliti.com>
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Edisi 5
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>
- Woro Kusriani & Nanik Prihartanti. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.15 No.2, 131-140. <http://journals.ums.ac.id>
- Yudrik Jahja. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group